



**JISER:**  
Journal of Islamic and Scientific Education Research  
<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/SJPAI/index>  
Vol. 02 No. 03 (2025), 62-72 ISSN: 3062-925X



***Minat Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah  
Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan  
Kecamatan Pangkaton Kabupaten Labuhanbatu***

**Yola Dalillah Oktaviani Ritonga\*<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpun, Indonesia

\*<sup>1</sup>[yoladalillahrtg@gmail.com](mailto:yoladalillahrtg@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah. Dalam konteks pendidikan, Pondok pesantren memiliki peran penting dalam mengajarkan Al-Qur'an dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an merupakan Kitab suci umat Islam yang harus dijaga kemurnian dan kesuciannya dengan cara dihafal diamalkan serta dimanfaatkan setiap petunjuk yang terdapat dari Al-Qur'an. Penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk keingintahuan yang besar, motivasi, dan lingkungan belajar yang kondusif. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi cenderung lebih tertarik untuk menghafal, karena mereka merasa butuh akan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam mengenai Al-Qur'an. Selain itu, metode yang sesuai dapat membantu siswa untuk lebih mudah menyimpan dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an. Lingkungan yang nyaman dan tenang juga berpengaruh terhadap daya hafal siswa, karena menghafal memerlukan konsentrasi yang tinggi. Penelitian ini dilakukan secara langsung kelapangan (*Field Research*) mengumpulkan data dapat diteliti menggunakan mata atau telinga sebagai penyaring. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran di pondok pesantren, sehingga dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

**Kata Kunci :** Faktor; Minat Siswa; Strategi dalam menghafal Al-Qur'an.

**PENDAHULUAN**

Setiap individu memiliki perbedaan dalam kemampuan menghafal dan mengingat Al-Qur'an. Tetapi setiap individu dapat meningkatkan kemampuan menghafal dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang lebih baik serta memperhatikan metode yang tepat agar cepat menghafal Al-Qur'an merujuk pada uraian tersebut kiranya jelas, bahwa proses-proses dalam menghafal Al-Qur'an sangat kompleks. Karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam berupaya untuk melestarikan Al-Qur'an melalui hafalan (Aziz 2019). Pada saat ini, pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an yang diselenggarakan di lembaga pendidikan terutama di Pesantren tergambar upaya misi mengajarkan benih tauhid dan ajaran agama sedini mungkin. Dengan demikian, dikalangan pelajar melalui proses menghafalkan Al-

Qur'an adalah bagian dari bentuk penanaman nilai keagamaan yang tepat dan dibarengi dengan metode yang tepat sesuai kondisi psikologis dan tumbuh kembang mereka (Fajar 2020). Minat hafalan Al-Qur'an dikalangan generasi muda, khususnya di lingkungan Pondok Pesantren Addinussyarifiah menjadi pusat perhatian saat ini. Pondok Pesantren Addinussyarifiah mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak karimah sesuai dengan makna dari Al-Qur'an walaupun demikian pondok pesantren perlu melakukan evaluasi terhadap program hafalan Al-Qur'an yang ada, untuk terus lebih meningkatkan generasi penghafal Al-Qur'an yang lebih baik lagi.

Penelitian ini berfokus pada minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an dikalangan siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Addinussyarifiah. dalam pendahuluan, peneliti menemukan bahwa minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang mencakup metode pembelajaran yang diterapkan, dukungan sosial dari lingkungan sekitar, serta adanya program-program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hafalan. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, dukungan sosial dari guru dan teman sebaya juga sangat penting. Ketika guru memberikan dorongan dan motivasi, siswa merasa lebih diperhatikan dan didukung dalam proses belajar mereka terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan dari teman-teman yang saling mengingatkan dan berbagi tips menghafalan juga berkontribusi positif terhadap minat siswa untuk menghafal. Dengan adanya suasana belajar yang saling mendukung, siswa menjadi lebih bersemangat untuk mencapai target hafalan mereka (Slameto, 2015).

Program-program yang dirancang khusus untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, seperti kegiatan tambahan, kompetisi hafalan, dan kegiatan murojaah, juga sangat berpengaruh. Kegiatan-kegiatan ini memberikan siswa tujuan yang jelas dan tantangan untuk dihadapi, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat dan berkomitmen dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini menciptakan kompetitif sekaligus mendukung, yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Namun, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam menghafal, peneliti juga menemukan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan, terutama pada tahap-tahap awal proses menghafal. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya konsentrasi, rasa cemas saat harus mengingat banyak ayat, atau kesulitan dalam memahami makna ayat-ayat yang dihafal. Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk mengkaji minat hafalan Al-Qur'an siswa, tetapi juga untuk mencari hambatan yang dihadapi oleh siswa dan motivasi yang dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa (Nata,

2014). Dengan memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap minat dan kesulitan yang dihadapi siswa, pihak sekolah dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk membantu siswa dalam proses menghafal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni metode yang menghasilkan data-data dari orang-orang yang diteliti. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi atau kondisi. *Field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang. Penelitian kualitatif merupakan suatu istilah yang umum (*generik*), yang mengandung pengertian bahwa itu (penelitian kualitatif) adalah suatu cara untuk mengetahui (sesuatu) di mana seorang peneliti mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menginterpretasi informasi yang diperoleh dari manusia dengan menggunakan mata atau telinga sebagai penyaring.(Dkk 2021).

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "*Interest*" yang artinya kesukaan perhatian,( kecenderungan hati pada sesuatu dan keinginan.(Dkk 2023) Secara *terminologi* minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal yang diminatinya.(Matondang 2018, 2018) Minat diartikan sebagai "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan" sedangkan "berminat" diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan).(Achru 2019). Beberapa pendapat ahli mengatakan menurut Sardiman minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri- ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Menurut Kamisa dalam buku yang berjudul Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar dengan pengarang Trygu mengatakan minat adalah kehendak, keinginan atau kesukaan. Sehingga minat bukan hanya berarti keinginan saja, melainkan juga berarti kehendak dan kesukaan. Kesukaan adalah ketertarikan atau dengan kata lain suka adalah tertarik. Menurut Djamarah dan Slameto dalam buku yang berjudul Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan minat belajar dengan pengarang Trygu mengatakan minat pada dasarnya adalah penerimaan akan

suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Selanjutnya Djamarah dan Slameto mengatakan bahwa semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Dari pendapat Djamarah dan Slameto tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa minat tersebut merupakan hubungan dari diri sendiri dan luar diri sendiri, di mana dalam bentuk atau wujud penerimaan.(Trygu 2021) Jadi minat ialah kecenderungan hati seseorang untuk tertarik dan merasa senang untuk mempelajari sesuatu yang ia sukai. Ini berarti bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan cenderung memperhatikan mengamati dan meniru serta rasa ingin tahu yang tinggi dan merasa senang jika terlibat dalam hal tersebut.

Faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi dua yaitu: 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yaitu sifat bawaan atau watak dari individu itu sendiri. Sifat bawaan (*personality traits*) biasanya diturunkan secara genetik atau keturunan (*hereditas*). Sifat bawaan diartikan sebagai suatu sifat yang muncul secara konsisten dalam perilaku individu diberbagai situasi yang berbeda dari waktu ke waktu. Faktor internal individu yang merupakan sifat bawaan ini berinteraksi dengan faktor eksternal dan membentuk perilaku individu. Apabila individu memiliki keuletan, keberanian dalam mengambil resiko, pantang menyerah akan memengaruhi daya tahan individu dalam menghadapi tantangan/hambatan sehingga menjadi faktor yang cukup penting dalam mengembangkan bakat selain dari minat individu sendiri; 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor tersebut adalah sebagai berikut: Sarana dan prasarana yaitu Potensi minat yang harus dilatih membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Perbedaan sarana dan prasarana yang dimiliki tiap-tiap individu memiliki dampak dalam pengembangan minat individu tersebut. Melatih potensi minat individu membutuhkan alat dan bahan. Minat seseorang dalam belajar dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu: 1) Ketertarikan, Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu objek. Ketertarikan siswa tersebut akan berimplikasi pada indikator-indikator minat belajar yang lain. Maka kunci pertama dalam belajar adalah siswa terlebih dahulu mesti mempunyai rasa ketertarikan pada pelajaran; 2) Adanya pemusatan perhatian, Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus). Ia akan memperhatikan setiap gerak-gerik guru dalam menyajikan pelajaran; 3) keingintahuan yang besar yaitu rasa ingin tahu yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, terjadi karena siswa merasa butuh akan ilmu pengetahuan; 4) Adanya

perasaan senang dalam belajar, dengan adanya indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran (Yus Darusman 2023).

Motivasi dalam perspektif Islam menggambarkan dalam bentuk niat. Niat menjadi landasan amal dan ibadah seluruh umat Islam. Kualitas aktivitas dibangun dengan niat yang benar. Segala aktivitas belajar mengajar dan mencari ilmu semuanya karena berdasarkan kepada niat bentuk ibadah kepada Allah Ta'ala termasuk aktivitas menghafalkan Al- Qur'an. Menghafal Al -Qur'an merupakan suatu aktivitas belajar yang menekankan kepada kemampuan kognitif dalam mengingat ayat Al- Qur'an. Secara *etimologi*, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab disebut Al-Hafiz yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara *terminologi*, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.(Dkk 2022) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa hafal berarti telah masuk di dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Dengan demikian, menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya.(Ramadani 2021:6)

Beberapa pendapat Ahli mengatakan Menurut Suryabarata, istilah menghafal disebut dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca maupun mendengar.(Sutisna 2023:39) Dengan demikian, menghafal dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menyimpan materi pelajaran ke dalam ingatan dengan akurat, sehingga memungkinkan seseorang untuk mengulangkannya dengan mudah dan tepat meskipun tanpa bantuan tulisan atau lafal. Al-Qur'an secara *etimologi* merupakan bentuk mashdar dari kata kerja (*fi'il*) yaitu "*qara'a*" yang diartikan sebagai "membaca". Dengan demikian bila diartikan dengan Al- Qur'an bermakna "bacaan" atau "yang dibaca" (*maqrû'*). Sedangkan menurut *terminologi* Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, melalui perantaraan malaikat Jibril yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.(Nurdin 2018:3). Metode merupakan cara mengetahui sesuatu atau mempraktikkan sesuatu. Dalam ilmu Al-Qur'an, maksud dengan metode adalah cara ilmu-ilmu Al-Qur'an diterapkan dalam memahami Al-Qur'an. Sehingga dengan adanya metode akan memberikan

pemahaman yang komprehensif terhadap Al-Qur'an. (Muhith 2021:20) Metode Menghafal Al-Qur'an ada sejumlah metode menghafalkan Al-Qur'an yang bisa dipakai atau diterapkan pada lembaga pendidikan formal dan nonformal sebagai berikut: 1) Metode Takrir, Istilah Takrir berasal dari bahasa Arab تكرر - يكرر - كرر yang berarti mengulang-ulang. Sedangkan secara istilah metode Takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau takrir) (Acim 2022:3-4); 2) Metode Kitabah, Kitabah berasal dari kata bahasa Arab, yakni كتابة يكتب - كتب yang berarti menulis. Sehingga pengertian metode kitabah adalah cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan hafalan Al-Qur'an dengan mudah dengan melalui menulis ayat-ayat yang akan dihafal guna mencapai maksud atau tujuan. Prinsip-prinsip Metode Kitabah yaitu para penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan pada selembar kertas atau sebuah buku, yang nantinya akan dibaca secara berulang-ulang. Pada metode ini penghafal juga akan diuji cobakan untuk dapat menulis hafalannya, karena disamping menghafal dengan lisan, aspek visual dengan menulis juga akan sangat membantu dalam memperkuat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya (Acim 2022:24-25);

3) Metode wahdah, merupakan cara menghafal Al-Quran dengan menghafal satu demi satu ayat yang akan dihafal. Jadi, bermula menghafalkan ayat pertama kemudian dibaca 10 kali atau 20 kali atau lebih, sampai membentuk pola dalam pikirannya. Setelah ayat tersebut hafal dan lancar barulah pindah menghafal ke ayat selanjutnya menggunakan cara yang sama seperti sebelumnya, seterusnya begitu sampai mencapai satu halaman, kemudian dibaca dan diulang satu halaman tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar secara refleks membacanya. Prinsip metode wahdah adalah pengulangan hafalan ayat sebanyak-banyaknya hingga hafal kemudian berpindah ke ayat yang baru (Waliko 2022:45-48); 4) Metode Talaqqi, Talaqqi berasal dari kalimat لاقيه yang berarti berjumpa. Yang dimaksud berjumpa di sini adalah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode talaqqi di sini adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Metode ini adalah model pembelajaran pertama yang dicontohkan Rasulullah Saw. bersama para sahabat. Prinsip dari metode talaqqi ini adalah menghafal Al-Qur'an atau Juz 'Amma dengan cara dibimbing langsung oleh seorang guru. Tetapi, sebelum bertemu dan menyetorkan hafalan, tentu saja kita harus sudah mempersiapkan diri, terutama terkait dengan seberapa banyak dan seberapa bagus hafalan kita. Oleh karena itu, sebagai

murid, kita harus mempersiapkan rancangan- rancangan hafalan sebelum kita bertemu langsung dengan seorang guru (Abidin 2016: hlm 30-31); 5) Metode Tasmi', Tasmi artinya memperdengarkan. Metode tasmi' dimaksud ialah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perseorangan maupun berjamaah. Tujuannya, agar calon hafizh bisa diketahui di mana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat Al- Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya. Sehingga, dengan metode tasmi', calon hafizh bisa memperbaiki kekurangannya di masa yang akan datang. Ia bisa lebih konsentrasi dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (Rusyd 2015:177). Prinsip metode Tasmi' yaitu menstorkan hafalan kepada muhafidz atau yang menyimaknya dengan Mushaf. Tahapan implementasi metode Tasmi' yaitu, penyimakan perorangan, penyimakan dua orang, tasmi' dengan sesama teman tahfiz, penyimakan kelompok dan penyimakan kepada ustadz dan ustadzah.

Pondok Pesantren Addinussyarifiah adalah lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk membentuk generasi Qur'ani di bidang akademik ilmu teknologi dan olahraga yang berlandaskan kepada Al-Qur'an, hadis, pancasila, dan UUD 1945. Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa alasan siswa berminat menghafal Al-Qur'an ialah kemauan dari diri sendiri untuk menghafal Al-Qur'an dan merasa malu apa bila tidak memanfaatkan nikmat yang diberikan dari Allah. Dan mencari keridohan dari Allah dengan menyebar luaskan manfaat dan keistimewaan Al-Qur'an. Tidak hanya didorong dari kemauan diri sendiri dukungan dari keluarga juga menjadi alasan mereka berminat menghafal Al-Qur'an karna pendidikan pertama yang didapatkan dari seorang anak ialah melalui orang tua sehingga orang tua mempunyai andil dalam mendorong anaknya untuk menghafal Al-Qur'an. Banyak anak menjadikan orang tua sebagai motivasi untuk menghafal Al-Qur'an karna mengingat besarnya ganjaran pahala dan keberkahan dalam menghafal Al-Qur'an juga sebagai rasa berbakti dan sayang anak kepada kedua orang tua.

Tidak terlepas dari itu motivasi dari guru juga merupakan alasan siswa berminat menghafal Al-Qur'an dilihat dari guru yang berkompeten di bidang tahfiz Al-Qur'an membuat siswa berkeinginan untuk mengikuti jejak gurunya. Meski pun demikian usaha guru untuk memotivasi siswa untuk terus menghafal Al-Qur'an tidak berhenti ini dilihat dari pondok Pesantren Addinussyarifiah yang setiap hari mengajak menemani mengayomi dan memotivasi siswa untuk terus dekat dengan Al-Qur'an dan membantu siswa untuk terus muroja'ah dan menghafal Al-Qur'an. Dilihat dari lingkungan Pondok Pesantren Addinussyarifiah sangat mendukung siswa untuk menghafal Al-Qur'an dilihat dari suasana pesantren kemudian adanya

fasilitas yang ditawarkan pondok pesantren beserta siswa-siswa yang selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian siswa yang menghafal Al-Qur'an berkeinginan untuk melanjutkan studi Qur'an ke luar negeri. Dan siswa juga mengejar hafalan sebanyak-banyaknya untuk mengikuti acara wisuda tahfiz setiap tahun yang diadakan di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Dalam setiap pembelajaran pasti ada faktor-faktor yang menjadi pendukung berjalannya proses pembelajaran terutama dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam minat siswa menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Addinussyarifiah yaitu adanya niat dan kemauan yang tinggi untuk menghafal dari siswa/i. Banyak anak yang memiliki kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an dengan cepat namun memiliki kemauan yang minim. Untuk itu, niat yang kuat dan mau untuk menghafal Al-Qur'an merupakan kunci utama dalam menghafal. Pondok Pesantren Addinussyarifiah memiliki para guru yang benar benar kompeten di bidangnya yaitu membimbing para siswa untuk terus menghafal dan para guru tersebut sudah pasti memiliki pengalaman dalam menghafal Al-Qur'an dan para guru tersebut selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Muraja'ah merupakan mengulang hafalan yang pernah disetorkan. Untuk menghindari kita dari lupa maka muraja'ah tersebut dianjurkan untuk para penghafal Al-Qur'an untuk terus menguatkan mengulang hafalannya. Muraja'ah dilaksanakan wajib setiap hari Muraja'ah merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang- ngulang bacaan yang sudah dihafal. Metode ini digunakan untuk menjaga hafalan agar lebih melekat dalam ingatan. Siswa di Pondok Pesantren Addinussyarifiah wajib muraja'ah hafalan yang telah disetor setiap hari bersama dengan teman untuk menyimak bacaan yang dibaca agar tetap pada bacaan Al-Qur'an yang tepat muraja'ah dilakukan di mana saja untuk memperkuat hafalan guna menjaga keaslian Al-Qur'an biasanya muraja'ah dilakukan di pagi hari ketika hendak melanjutkan ke hafalan yang akan dihafalkan berikutnya. Kemudian adanya dukungan dari orang tua yang membuat siswa lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an karena semakin banyak hafalan Al- Qur'an semakin dekat dengan wisuda tahfiz Qur'an yang membanggakan kedua orang tua. Lingkungan menjadi faktor pendukung untuk terus menghafal Al-Qur'an karna lingkungan yang baik akan membawa kebaikan yang positif bagi orang di sekitarnya. Di Pondok Pesantren Addinussyarifiah lingkungan dan fasilitas sangat mendukung dilihat dari siswa dan sarana prasarana seperti Al-Qur'an, ruang laboratorium keagamaan, musallah, ruang belajar, pondok baca dan lain sebagainya sangat mendukung siswa



dalam menghafal dan menambahkan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan yang diinginkan.

Selain faktor pendukung, peneliti juga mendapatkan adanya hambatan pada minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an hasil penelitian berupa faktor-faktor penghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Addinussyarifiah. Adapun faktor-faktor penghambat yaitu malas merupakan sifat yang tak luput dari seorang manusia, serta sifat malas bisa memberikan dampak, dampak dari rasa malas itu membuat siswa menjadi putus asa serta rasa malas itu berakibatkan malas mengulang hafalan sehingga berdampak ke hafalan siswa menjadi terbengkalai, dan kurang sabar karena proses menghafal dibutuhkan kesabaran yang tinggi, ayat Al-Qur'an yang dihafal tidak semua mudah kadang terdapat ayat yang panjang dan jarang terdengar sehingga membuat sulit untuk dihafalkan ayat tersebut membuat siswa tak jarang putus asa dalam menghafalkan ayat tersebut. Meski berfokus pada menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Addinussyarifiah siswa juga diwajibkan belajar mata pelajaran umum di kelas agar bisa mengimbangkan ilmu dunia dan akhirat tak jarang siswa kesulitan membagi waktu belajar dan menghafal. Banyak sekali yang merasakan kesulitan mengendalikan mood atau perasaannya, ketika melakukan suatu aktivitas sangat mempengaruhi hasil yang akan diperoleh dari ikhtiar yang dilakukan. Begitu juga saat menghafal Al-Qur'an terkadang ada orang yang stres, depresi merasa tidak mampu untuk menghafal Al-Qur'an. Hambatan yang sering dirasa pada saat menghafal Al-Qur'an yaitu mood yang jelek, karena saat menghafal Al-Qur'an perlu keadaan pikiran yang tenang dan jernih, apabila pikiran yang tidak tenang atau mood yang rusak maka untuk mengulang hafalan saja akan sangat susah apalagi menambah hafalan.

## KESIMPULAN

Minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu terlihat dari motivasi dan kemauan siswa dalam menghafal Al-Qur'an motivasi ini tampak nyata dalam kesungguhan siswa dalam menghafal, baik di dalam maupun di luar kelas, serta upaya mereka untuk menghafal dan muraja'ah secara rutin, bahkan secara mandiri bersama teman di lingkungan Pondok Pesantren. Mereka memiliki strategi dan jadwal hafalan masing-masing dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan adanya antusiasme siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Addinussyarifiah ialah adanya faktor pendukung di antara niat dari dalam diri siswa untuk menghafal Al-Qur'an, seperti adanya kepuasan sendiri yaitu rasa senang ketika cepat dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an, menambah kosa kata bahasa Arab dan membuat lebih

fokus dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an, adanya motivasi dari guru untuk terus menghafal Al-Qur'an, muroja'ah untuk terus mengingat hafalan Al-Qur'an adanya dukungan dari orang tua dan pengaruh lingkungan Pondok Pesantren Addinussyarifiah. Selain itu faktor penghambat yaitu rasa malas siswa dalam menghafal Al-Qur'an, sulit membagi waktu dan mood atau perasaan yang tidak stabil yang dapat menghambat dalam menghafal Al-Qur'an siswa

## REFERENSI

- Abidin, Ahmad Zainal. 2016. *Metode Cepat Menghafal Juz' Amma*. Wonosari: Mahabba.
- Achru, Andi. 2019. "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran." *Jurnal Idaarah* 3(2):206.
- Acim, Subhan Abdullah. 2022. *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*. Bantul: Lembaga Ladang Kita.
- Aziz, Rizaluddin. 2019. *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an*. Yogyakarta.
- Lady Lucyana Situmorang. 2023. "Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Keguruan Sekolah Dasar* Volume 04(No.1):10.
- Magdalena Bestari Endayana. 2021. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.
- Mahir M. Soleh. 2022. *Dirasat Islamiyah*. Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri.
- Fajar, Ahmad Izzan &. Handri. 2020. "Metode 4M." P. 23 in *Metode 4M*. Bandung.
- Matondang, Asnawati. 2018. "Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2(2):25.
- Muhith, Ainur Rafik Abd. 2021. *Studi Qur'an*. Yogyakarta: Bildung.
- Nurdin. 2018. *Ulumul Qur'an*. Bandah Aceh: CV.Bravo.
- Ramadani, Bagus. 2021. *Panduan Tahfizh Qur'an*. Universita. Medan.
- Departemen Agama. 2010. *Departemen Agama RI Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*. Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro.
- Rusyd, Raisya Maula Ibnu. 2015. *Panduan Tahsin, Tajwid, Dan Tahfizh Untuk Pemula*. Yogyakarta : Saufa.
- Sutisna, Endang. 2023. *Endang Sutisna, Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.

- Trygu. 2021. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Gunungsitoli: Guepedia.
- Waliko. 2022. *Metode Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Yus Darusman, Lilis Karwati &. Ahmad Hamdan. 2023. *Perempuan Dan Pendidikan Tinggi*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.